

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005:6).

Urgensi sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian nasional dapat terlihat dari pemanfaatan sumber daya hayati yang melimpah sehingga menjadi keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia dalam menghasilkan komoditas-komoditas pertanian. Sektor pertanian yang memanfaatkan keunggulan komparatif tersebut terbagi kedalam berbagai subsektor yang dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan (Pahan, 2008:35).

Usaha agribisnis merupakan kegiatan produktif karena mempunyai rentang peluang yang sangat luas, mulai dari kegiatan penyediaan input, hingga pasca panen dan pemasaran. Agribisnis sebagai suatu sistem terdiri dari empat subsistem, yaitu pertama, subsistem hulu meliputi kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer. Kedua, subsistem usahatani meliputi kegiatan dari pengolahan tanah, penanaman, panen dan pasca panen. Ketiga, subsistem agribisnis hilir, meliputi kegiatan ekonomi dalam pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Keempat, subsistem jasa layanan pendukung seperti lembaga keuangan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, asuransi dan lainnya (Yasin, 2002:41).

Tataniaga merupakan pemasaran atau distribusi, yaitu kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke

konsumen. Biaya tataniaga terbentuk sebagai konsekuensi logis dari pelaksanaan fungsi-fungsi tataniaga. Komponen biaya tataniaga terdiri dari semua jenis pengeluar yang dikorbankan oleh setiap *middleman*/lembaga tataniaga atas jasa modalnya dan jasa tenaganya dalam menjalankan aktivitas pemasaran tersebut. Setelah dikelompokkan menurut harga beli dan harga jual, biaya-biaya pemasaran menurut fungsi tataniaga dan *margin* keuntungan dari tiap lembaga maka disebut juga *price spread*. Bila angka-angka *price spread* dipersenkan terhadap harga beli konsumen maka diperoleh *share margin*. Biaya tataniaga yang tinggi akan membuat sistem tataniaga kurang/tidak efisien.

Aspek pemasaran/tataniaga memang disadari sebagai aspek yang sangat penting. Bila mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Oleh karena itu peranan lembaga tataniaga yang terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, eksportir, importir, menjadi amat penting. Lembaga tataniaga ini khususnya bagi negara berkembang yang dicirikan dengan lemahnya pemasaran hasil pertanian akan menentukan mekanisme pasar (Soekartawi, 2002:8)

Potensi yang dimiliki komoditas pertanian merupakan tantangan dan peluang bagi petani, pengusaha produk-produk komoditas pertanian, dan pemerintah dalam usaha meningkatkan produksi komoditas pertanian. Masa depan komoditas pertanian tergantung pada sejauh mana sistem agribisnis berkembang yaitu keseimbangan antara aspek pertanian, bisnis dan jasa penunjang.

Tanaman aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia, karena tanaman ini merupakan sumber daya alam yang dikenal di kawasan tropika, disebabkan oleh manfaatnya yang beraneka ragam, seperti sagu, ijuk, tangkai tandan bunga jantan, buah, daun, pelepah, akar dan kulit batang yang banyak dimanfaatkan orang. (Sunanto, 1993 :11).

Selain itu, produk gula aren juga mampu mengatasi fenomena yang terjadi pada persoalan kesenjangan antara tingkat produksi di dalam negeri dengan kebutuhan konsumsi gula oleh masyarakat sehingga harga gula meningkat dan membebani pola pengeluaran masyarakat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan gula akan terus meningkat.

Menurut (Effendi, 1999:12), permintaan gula nasional per tahun yang meningkat akan berdampak terhadap permintaan gula merah sebagai pengganti gula manis. Secara teoritis potensi aren sebagai penghasil gula lebih tinggi dibandingkan tebu per satuan luas lahan, produksi gula yang dihasilkan tanaman aren 2,4 kali lebih besar di bandingkan tanaman tebu. Oleh karena itu, gula aren berpotensi menjadi komoditas substitusi gula pasir andalan di dalam negeri sehingga mampu menekan ketergantungan terhadap impor gula.

Gula merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat. Kebutuhan ini semakin meningkat setiap tahunnya, yang tidak dapat diimbangi oleh tingkat produksi gula nasional. Kenyataannya, kelemahan dalam sistem pertanian di negara berkembang termasuk Indonesia adalah kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran. Fungsi-fungsi pemasaran/tataniaga seperti pembelian, *sorting (grading)*, penyimpanan, pengangkutan dan pengelolaan sering tidak berjalan seperti yang diharapkan, sehingga efisiensi tataniaga menjadi lemah. Keterampilan mempraktekkan unsur-unsur manajemen juga demikian. Belum lagi dari segi kurangnya penguasaan informasi pasar sehingga kesempatan-kesempatan ekonomi menjadi sulit untuk dicapai (Soekartawi, 2002: 1)

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian dengan judul *Analisis Tataniaga Gula Aren Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran tataniaga gula aren Kecamatan Atinggola?
2. Berapa nilai efisiensi biaya tataniaga gula aren Kecamatan Atinggola?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi nilai efisiensi biaya tataniaga gula aren Kecamatan Atinggola.
2. Menganalisis tataniaga gula aren Kecamatan Atinggola;

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat antara lain:

1. Secara teoritis sebagai sumbangsih dalam memperkaya khasanah ilmu strategi pemasaran dalam bidang agribisnis;
2. Secara praktis dijadikan sebagai informasi untuk selanjtnya menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah terkait dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan dalam pengembangan produknya.